

Pengaruh Laba Per Saham (*Earning Per Share*) dan Nilai Buku Per Saham (*Book Value Per Share*) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

The Influence of Earnings Per Share and Book Value Per Share on Stock Prices in Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange

Miranti, Karlonta Nainggolan & Halomoan Situmorang

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Medan Area ,
Indonesia

Abstrak

Pasar modal merupakan suatu sarana dimana surat-surat berharga yang berjangka panjang di perjualbelikan. Setiap perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia atau go public pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham seperti Earning Per Share dan Book Value Per Share. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share dan Book Value Per Share terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian asosiatif, populasi dalam penelitian ini adalah yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 berjumlah 134 perusahaan. Dengan beberapa kriteria yang ditentukan oleh penulis, maka diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan dikalikan dengan tiga tahun menjadi 60 data laporan keuangan dan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil analisis dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham. Sementara Book Value Per Share tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, Earning Per Share dan Book Value Per Share berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : EPS, BVPS, Harga Saham

Abstract

The capital market is a means where long-term securities are bought and sold. Every company that is listed on the Indonesian Stock Exchange or goes public must issue shares that can be owned by every investor. Many factors can influence share prices such as Earning Per Share and Book Value Per Share. This research aims to determine the influence of Earning Per Share and Book Value Per Share on share prices, either partially or simultaneously. This research was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of research used by the author is associative research, the population in this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2014 period, totaling 134 companies. Using several criteria determined by the author, a sample of 20 companies was obtained multiplied by three years to become 60 financial report data and the sampling technique was carried out using purposive sampling. The type of data in this research is quantitative data. The analysis technique used is multiple regression. The results of analysis using multiple regression show that Earning Per Share has an effect on share prices. Meanwhile, Book Value Per Share has no effect on share prices. Simultaneously, Earning Per Share and Book Value Per Share influence share prices.

Keywords: EPS, BVPS, Share Price

How to Cite: Miranti, Nainggolan, K, & Situmorang, H. (2024). Pengaruh Laba Per Saham (*Earning Per Share*) dan Nilai Buku Per Saham (*Book Value Per Share*) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Economics, Business and Management Science Journal*, 4(1) 2024: 6-14,



PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan suatu sarana dimana surat-surat berharga yang berjangka panjang di perjualbelikan. Setiap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia atau *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor.

Salah satu jenis investasi yang sangat menarik namun berisiko tinggi yaitu saham. Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Investasi saham yang ada di pasar modal membutuhkan beberapa informasi untuk para investor dalam membantu investor untuk melakukan pengambilan keputusan (Permana, 2009). Oleh karena itu pasar modal diharapkan dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam memutuskan investasi yang akan dilakukan. Hal ini membuat pasar modal sebagai tempat jual beli surat-surat berharga semakin berkembang, dimana terbuka kesempatan tersendiri bagi para pengusaha untuk menambah dana dan kesempatan berinvestasi bagi masyarakat luas.

Saham memiliki karakteristik *high risk high return*, semakin tinggi tingkat keuntungan yang akan diperoleh maka risikonya pun akan semakin tinggi pula. Harga saham suatu perusahaan sangat berfluktuasi dan tidak dapat diprediksi dengan tepat, sehingga bisa meningkatkan risiko akan kerugian yang lebih besar. Untuk meminimalisasi risiko tersebut, maka investor sebaiknya mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi fluktuasinya harga saham tersebut serta melakukan analisis terlebih dahulu.

Terdapat 2 analisis dalam saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan. Analisis fundamental menitikberatkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat. Analisis fundamental memfokuskan pada laporan keuangan perusahaan dimana tujuannya untuk mendeteksi perbedaan harga saham sekuritas dengan nilai intrinsiknya (David Sukardi, 2010:203).

Ketidakpastian berinvestasi dalam instrumen saham mendorong para investor untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan. Seorang investor perlu melakukan analisis penilaian terhadap kinerja perusahaan sebelum membuat keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Analisis penilaian saham yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi salah satunya adalah analisis fundamental.

Faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga suatu saham yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earning per share (EPS)* dan *book value per share (BVPS)*. Informasi mengenai *earning per share (EPS)* dan *book value per share (BVPS)* menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat membantu mengurangi ketidakpastian dan resiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba kepada tiap-tiap pemegang sahamnya. *EPS* yang tinggi akan menarik investor untuk membeli saham suatu perusahaan, yang mana hal ini menyebabkan naiknya permintaan dan berdampak pada naiknya harga saham.

Selain *earning per share (EPS)*, informasi mengenai *book value per share (BVPS)* menjadi suatu hal yang penting dalam pengambilan keputusan. *BVPS* merupakan rasio yang menunjukkan nilai buku yang diperoleh tiap pemegang saham apabila perusahaan dilikuidasi.

Terdapat tiga penelitian terkait pengaruh faktor-faktor keuangan terhadap harga saham dalam bursa efek Indonesia. Penelitian pertama, dilakukan oleh Amalia Dwi Wulandari pada tahun 2012 dengan judul "Pengaruh Earning Per Share dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2011." Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial, Earning Per Share berpengaruh secara tidak

signifikan terhadap harga saham, sedangkan Dividend Per Share berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

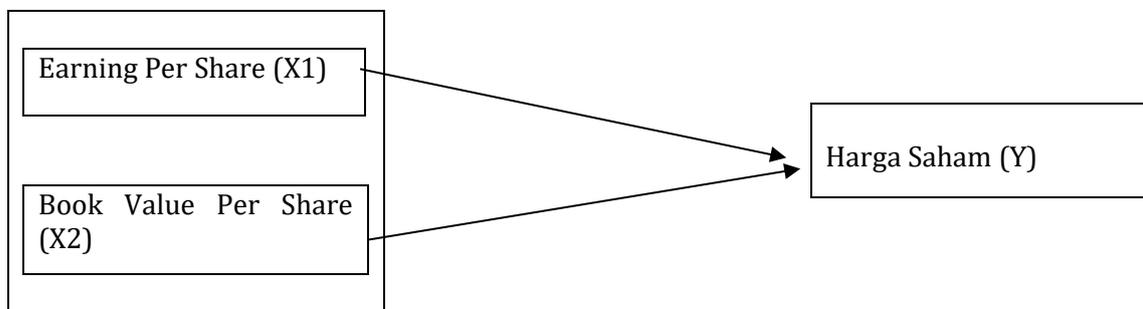
Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Reny Indri Martati pada tahun 2010 dengan judul "Analisis Variabel-Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2004-2008." Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan, Earnings Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), Return on Equity (ROE), dan Return on Assets (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, EPS dan PER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sementara ROE dan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ketiga, yang dilakukan oleh Gede Priana Dwipratama pada tahun 2009, dengan judul "Pengaruh PBV, DER, EPS, DPR dan ROA Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI)." Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya Earning Per Share (EPS) yang mempengaruhi harga saham secara parsial, sementara rasio keuangan lainnya tidak memiliki pengaruh. Secara simultan, semua rasio keuangan (PBV, DER, EPS, DPR, dan ROA) berpengaruh terhadap harga saham.

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji dan membuktikan bahwa *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan membuktikan bahwa *Book Value Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan membuktikan bahwa *Earning Per Share* dan *Book Value Per Share* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kerangka konseptual merupakan unsur pokok penelitian guna persamaan persepsi tentang bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, dan penelitian sebelumnya maka dapat dibentuk kerangka konseptual dalam penelitian ini, yaitu pada gambar II.1 dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini penulis menggunakan hipotesis asosiatif, yaitu dugaan terhadap ada tidaknya hubungan secara signifikan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan kajian pustaka dan hasil penelitian empirik yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

H2 : *Book Value Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

H3 : *Earning Per Share* dan *Book Value Per Share* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Rochaety, 2007)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh langsung dari laporan keuangan perusahaan yang sudah di audit.

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang telah diolah dan dipublikasi oleh instansi yang berkompeten dan relevan dengan penelitian. Data diambil dari Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id, annual report, www.duniainvestasi.com dan berbagai situs lainnya yang relevan dan mendukung penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2014.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan dianggap bisa mewakili populasi (Hasan, 2002).

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* (tidak acak), yaitu suatu metode pengambilan sampel berdasarkan karakteristik tertentu. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI sebelum tahun 2012 dan tetap terdaftar di BEI selama periode pengamatan sampel (2012-2014)
- Mempunyai data lengkap atau tersedianya informasi mengenai komponen-komponen yang digunakan dalam penelitian ini.
- Laporan keuangan yang disajikan menggunakan mata uang rupiah.
- Perusahaan yang data laporan keuangannya tidak memiliki nilai ekstrim / menyimpang dibanding yang lain.

Dengan kriteria yang telah ditetapkan di awal penelitian jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 60 observasi.

Adapun jumlah sampel dalam penelitian disajikan pada table III.2 di bawah ini.

Tabel 2. Sampel Penelitian

Perusahaan Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan	Persentase
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014	134	100
Laporan keuangan yang tidak dapat diperoleh	(48)	35,82
Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang Dollar	(34)	25,38
Perusahaan yang data laporan keuangannya memiliki nilai ekstrim / menyimpang dibanding yang lain.	(32)	23,88
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dan dijadikan sampel penelitian	20	14,92

Tabel 3. Daftar perusahaan yang dijadikan sampel penelitian

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	ALMI	PT. Alumindo Light Industry Tbk.
2.	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk.
3.	MBTO	PT. Martina Berto Tbk.
4.	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk.
5.	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk.
6.	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk.
7.	NIPS	PT. Nipress Tbk.
8.	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Tbk.



9.	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk.
10.	BTON	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk.
11.	ARNA	PT. Arwana Citra Mulia Tbk
12.	IKAI	PT. Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk.
13.	MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk.
14.	ALKA	PT. Alaska Industrindo Tbk.
15.	BAJA	PT. Saranacental Bajatama Tbk.
16.	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
17.	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk.
18.	BUDI	PT. Budi Acid Jaya Tbk.
19.	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk.
20.	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk.

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari adanya kerancuan makna dari variabel-variabel yang digunakan. Oleh karena itu diperlukan penjelasan definisi masing-masing variabel sebagai berikut :

Variabel independen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen (bebas) merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen (Indriantoro dan Supomo, 2002). Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS) dan *Book Value Per Share* (BVPS).

a. *Earning Per Share* (EPS)

Variabel *Earning Per Share* (EPS) diukur dengan laba bersih per saham yang diperoleh dari laporan kinerja akhir tahun perusahaan per tanggal 31 Desember. Perhitungan EPS diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

b. *Book Value Per Share* (BVPS)

Data untuk variable *Book Value Per Share* (BVPS) perusahaan seluruhnya diperoleh dari laporan kinerja akhir tahun perusahaan per tanggal 31 Desember yang dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$BVPS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Harga saham merepresentasikan penilaian investor dan informasi yang relevan terkait dengan perusahaan (Houlthasen dan Watts, 2011). Harga saham yang berlaku di pasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya. Dengan harga saham yang ditentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan. Sementara saham sendiri adalah suatu kepemilikan aset seperti instrumen dari kegiatan finansial suatu perusahaan yang biasa disebut juga dengan efek. Harga saham dari suatu perusahaan tentu saja berbeda-beda tergantung bagaimana suatu perusahaan tersebut nilai jualnya di bursa saham. Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih

baik bagi perusahaan. Harga saham yang diambil dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) pada tanggal pengumuman laporan keuangan.

Harga pasar saham diukur dengan harga per lembar saham perusahaan *i* tiga bulan pada 31 Maret tahun $t+1$. Hal ini untuk merefleksikan harga pasar saham setelah laporan keuangan hasil audit diterbitkan (Karunarathne dan Rajapakse 2010).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Pengamatan (*observation*) yaitu dengan mengamati serta menganalisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan indikator dan kriteria peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskriptif statistik merupakan bagian analisis data yang memberikan gambaran awal dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini memiliki 3 (tiga) variabel. Variabel dependennya adalah harga saham (*PRICE*), sedangkan variabel independennya yaitu *earning per share* (EPS) dan *book value per share* (BVPS).

Deskriptif statistik dalam penelitian ini dilakukan dalam periode selama tiga tahun yaitu dari tahun 2012-2014. Gambaran atau deskriptif suatu data tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2006). *Earning Per Share* (EPS)

Berdasarkan tabel IV.6 ditunjukkan hasil analisis deskriptif bahwa EPS memiliki nilai minimum pada angka -359; nilai maksimum pada angka 4300; nilai rata-rata (*mean*) pada angka 146,0103; dan standar deviasi pada angka 603,18009.

1. Nilai Buku Ekuitas (BVPS)

Berdasarkan tabel IV.6 ditunjukkan hasil analisis deskriptif bahwa BVPS memiliki nilai minimum pada angka 13,10; nilai maksimum pada angka 12076,76; nilai rata-rata (*mean*) pada angka 1124,6010; dan standar deviasi pada angka 2686,52387.

2. Harga Saham (PRICE)

Harga saham yang dimaksud dari variabel ini adalah *closing price* saham perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian. Data terkumpul dalam bentuk satuan rupiah dan melalui data ini dihasilkan analisis deskriptif yang disajikan dalam tabel IV.6. Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut variabel harga saham perusahaan memiliki nilai minimum pada angka Rp.86; nilai maksimum pada angka Rp.1110; nilai rata-rata (*mean*) pada angka Rp.349,5167; dan nilai standar deviasi pada angka 241,00548.

Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini apakah variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen), maka digunakan beberapa pengujian yaitu uji-F dan uji-t.

1) Uji signifikan simultan (uji-F)

- Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak untuk $\alpha = 5\%$
- Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima untuk $\alpha = 5\%$

Tabel IV.12 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	458195,930	2	229097,965	4,399	,017 ^b
	Residual	2968739,053	57	52083,141		
	Total	3426934,983	59			

a. Dependent Variable: PRICE

b. Predictors: (Constant), BVPS, EPS

Sesuai hasil analisis menggunakan SPSS versi 22 pada tabel IV.12, hasil uji F diperoleh pada nilai 4,399 dengan nilai probabilitas = 0,017. Mengacu pada taraf signifikansi 5% (0,05), hasil pada

tabel IV.12 di atas menunjukkan *sig.* sebesar 0,017 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS dan BVPS secara bersama-sama secara signifikan mempengaruhi harga saham.

Dengan memperbandingkan nilai *f*-hitung dan *f*-tabel, dimana *f*-hitung sebesar 4,399 dan *f*-tabel sebesar 3,16 (*f*-hitung > *f*-tabel) maka hipotesis ketiga H3 dalam penelitian ini **diterima**.

Uji signifikansi parsial (uji-t)

- Jika *t*-hitung < *t*-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak untuk $\alpha = 5\%$
- Jika *t*-hitung > *t*-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima untuk $\alpha = 5\%$

Tabel IV.13 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	323,261	32,157		10,053	,000
	EPS	0,116	,075	,291	2,549	,027
	BVPS	0,008	,017	,092	,488	,628

Berdasarkan hasil pengolahan yang ditunjukkan pada tabel IV.13 di atas diperoleh koefisien regresi EPS positif pada angka 0,116 dan nilai signifikansi *t* statistik untuk variabel EPS sebesar 0,027 dimana nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05) sehingga dapat dikatakan variabel EPS signifikan dalam mempengaruhi harga saham. Dengan memperbandingkan nilai *t*-hitung dan *t*-tabel, dimana *t*-hitung sebesar 2,549 dan *t*-tabel sebesar 2,002 (*t*-hitung > *t*-tabel) sehingga hipotesis pertama H1 dalam penelitian ini **diterima**.

Sementara koefisien regresi BVPS positif pada angka 0,008 dan nilai signifikansi *t* statistik untuk variabel BVPS sebesar 0,628 dimana nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05) sehingga dapat dikatakan variabel BVPS tidak signifikan dalam mempengaruhi harga saham. Dengan memperbandingkan nilai *t*-hitung dan *t*-tabel, dimana *t*-hitung sebesar 0,488 dan *t*-tabel sebesar 2,002 (*t*-hitung < *t*-tabel) sehingga hipotesis kedua H2 dalam penelitian ini **ditolak**.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu (100%) (Imam Ghozali, 2011: 97). Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen rendah. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati satu, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel IV. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,366a	,634	,103	228,21731	,634	4,399

Melihat pada tabel IV.14 di atas, koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai pada angka 0,634. Hal ini memiliki arti bahwa 63,4% variabel harga saham mampu dijelaskan oleh variabel EPS dan BVPS. Sedangkan sisanya yaitu 36,6% (100% - 63,4%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Standard Error of the Estimate adalah 228,21731. Hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi harga saham sebesar 228,21731. Jika standard error of the estimate kurang dari standar deviasi variabel harga saham, maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai harga saham. Dalam hal ini standard error of the estimate sebesar 228,21731 kurang dari standar deviasi Y yaitu sebesar 241,00548 sehingga dapat dikatakan model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y.



Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menyatakan bahwa hipotesis pertama dan hipotesis ketiga merupakan hipotesis yang dapat diterima, yang memberikan bukti bahwa variabel yang berpengaruh positif dan signifikan dalam menjelaskan hubungannya terhadap harga saham secara parsial adalah *Earning Per Share* (EPS), dan *Earning Per Share* (EPS) dan *Book Value Per Share* (BVPS) bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Sedangkan hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak, yang memberikan bukti bahwa variabel *Book Value Per Share* (BVPS) secara parsial tidak signifikan mempengaruhi harga saham.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hanya variabel EPS yang ada memiliki pengaruh signifikan dalam menjelaskan hubungannya terhadap harga saham, sehingga informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi (variabel EPS) memiliki pengaruh signifikan dalam menjelaskan hubungannya terhadap harga saham. Sedangkan variabel BVPS tidak memiliki pengaruh signifikan dalam menjelaskan hubungannya terhadap harga saham, sehingga informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan (variabel BVPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014

Hasil uji hipotesis pertama menghasilkan koefisien regresi variabel EPS sebesar 0,116 menunjukkan angka positif yang artinya bahwa setiap peningkatan EPS (X_1) 1 satuan dan variabel X yang lain tetap, maka akan diikuti oleh peningkatan harga saham (Y) sebesar 0,116. Nilai t variabel EPS sebesar 2,549 dengan signifikansi t statistik sebesar 0,027 dimana nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05) sehingga dapat dikatakan variabel EPS signifikan dalam mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Reny Indri Martati (2010) dan Gede Priana Dwipratama (2009) yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham dan sebagian besar menyatakan pengaruh yang signifikan secara parsial. Sementara itu, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Amalia Dwi Wulandari (2012) yang menyimpulkan secara parsial EPS berpengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham.

Rasio *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Angka tersebut adalah jumlah yang disediakan bagi para pemegang saham umum setelah dilakukan pembayaran seluruh biaya dan pajak untuk periode akuntansi terkait. Jika rasio yang di dapat rendah berarti perusahaan tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan, yaitu pendapatan yang rendah karena penjualan yang tidak lancar atau berbiaya tinggi. Namun, jika rasio yang di dapat tinggi berarti perusahaan dapat dikatakan sudah mapan (*mature*) (Sofyan Harahap, 2007:299). EPS menggambarkan tingkat *return* yang akan di dapat investor ketika ia menanamkan investasinya.

EPS yang semakin meningkat menggambarkan prospek perusahaan yang baik dan peluang bagi investor untuk memperoleh *return*, sehingga akan ada banyak investor yang tertarik untuk membeli saham dengan peningkatan EPS perusahaan penerbit saham tersebut. Permintaan akan saham tersebut pun akan semakin meningkat dan berdampak pada harga saham yang semakin meningkat pula.

Pengaruh *Book Value Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014

Hasil uji hipotesis kedua menghasilkan koefisien regresi variabel BVPS sebesar 0,008 menunjukkan angka positif yang artinya bahwa setiap peningkatan BVPS (X_2) 1 satuan dan variabel X yang lain tetap, maka akan diikuti oleh peningkatan harga saham (Y) sebesar 0,008. Nilai t variabel BVPS sebesar 0,488 dengan signifikansi t statistik sebesar 0,628 dimana nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05) sehingga dapat dikatakan variabel BVPS tidak signifikan dalam mempengaruhi harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* dan *Book Value Per Share* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014

Hasil uji F diperoleh pada nilai 4,399 dengan nilai probabilitas = 0,017. Mengacu pada taraf signifikansi 5% (0,05), hasil tersebut menunjukkan *sig.* sebesar 0,017 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS dan BVPS secara bersama-sama secara signifikan mempengaruhi harga saham. Adapun koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai pada angka 0,634. Hal ini memiliki arti bahwa 63,4% variabel harga saham mampu dijelaskan oleh variabel EPS dan BVPS. Sedangkan sisanya yaitu 36,6% (100% - 63,4%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

SIMPULAN

Variabel *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain hasil ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham. Nilai t variabel EPS sebesar 2,549 dengan signifikansi t statistik sebesar 0,027 dimana nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05) sehingga dapat dikatakan variabel EPS signifikan dalam mempengaruhi harga saham. Variabel *Book Value Per Share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain hasil ini tidak mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *book value per share* berpengaruh terhadap harga saham. Nilai t variabel BVPS sebesar 0,488 dengan signifikansi t statistik sebesar 0,628 dimana nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05) sehingga dapat dikatakan variabel BVPS tidak signifikan dalam mempengaruhi harga saham. Variabel *Earning Per Share* dan *Book Value Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain hasil ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *earning per share* dan *book value per share* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji F diperoleh pada nilai 4,399 dengan nilai probabilitas = 0,017. Mengacu pada taraf signifikansi 5% (0,05), hasil tersebut menunjukkan *sig.* sebesar 0,017 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS dan BVPS secara bersama-sama secara signifikan mempengaruhi harga saham. Adapun koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai pada angka 0,634. Hal ini memiliki arti bahwa 63,4% variabel harga saham mampu dijelaskan oleh variabel EPS dan BVPS. Sedangkan sisanya yaitu 36,6% (100% - 63,4%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji Tjitono & Hendy M. Fakhruddin. (2012). Pasar Modal di Indonesia (pendekatan tanya jawab). Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- David, Sukardi K dan Kurniawan Indonanjaya. (2010). Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gede, Priana Dwipratama. (2009). Pengaruh PBV, DER, EPS, DPR, dan ROA terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI). Skripsi S1. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Ghozali, Imam. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad. (2005). Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edii Ketiga, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Indriantoro dan Supomo (2002). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Yogyakarta: BPF
- Nurwulan Hidayati. (2008). Kiat-Kiat Berinvestasi. Jakarta : PT. Era Pustaka Utama.
- Permana, Yogi. (2009). Pengaruh Fundamental Keuangan, Tingkat Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Pergerakan Harga Saham. Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma, September 2009.
- Sutrisno. (2005). Manajemen Keuangan, Teori, Konsep, dan Aplikasi. Ekonisia. Yogyakarta
- Weston, J Fred & Thomas E. Copeland. (1998). Manajemen Keuangan. Edisi 8, Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- www.google.com
- www.idx.co.id
- www.duniainvestasi.com

